



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1568–1580

Analisis Metode Penyebaran Informasi yang Digunakan oleh Jawapos

Naung Nasa Fatmy, Triyas Yunita Sulistyowati, Yuda Prawira, Muhammad
Singgih Nugraha, Firda Hari Aulia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2687>

How to Cite this Article

APA : Fatmy, N. N., Sulistyowati, T. Y., Prawira, Y., Nugraha, M. S. ., & Aulia, F. H. (2024). Analisis Metode Penyebaran Informasi yang Digunakan oleh Jawapos. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1568 – 1580. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2687>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Analisis Metode Penyebaran Informasi yang Digunakan oleh Jawapos

Naung Nasa Fatmy¹, Triyas Yunita Sulistyowati², Yuda Prawira³, Muhammad Singgih Nugraha⁴, Firda Hari Aulia⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email

24024010043@student.upnjatim.ac.id, 24025010181@student.upnjatim.ac.id,
24025010084@student.upnjatim.ac.id, 24042010054@student.upnjatim.ac.id,
24043010200@student.upnjatim.ac.id

Diterima: 21-12-2024

| Disetujui: 22-12-2024

| Diterbitkan: 23-12-2024

ABSTRACT

This research analyzes the information dissemination methods used by JAWAPOS in conveying news to the public through four main media, namely printed newspapers, social media, websites and television broadcasts. A qualitative approach was used to explore the effectiveness and relevance of each method in reaching diverse audiences in the digital era. The findings show that JAWAPOS successfully combines traditional and modern approaches through in-depth and credible printed newspapers, fast and interactive social media, flexible and informative websites, and audio-visually attractive television broadcasts. Each method has advantages, such as the depth of information in printed newspapers and high accessibility on websites, as well as disadvantages, such as limited interactivity in traditional media and the risk of superficiality in social media.

Keywords: JAWAPOS, Information Dissemination, Innovation Diffusion Theory.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS dalam menyampaikan berita kepada publik melalui empat media utama, yaitu koran cetak, media sosial, situs web, dan siaran televisi. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi efektivitas dan relevansi setiap metode dalam menjangkau audiens yang beragam di era digital. Temuan menunjukkan bahwa JAWAPOS berhasil memadukan pendekatan tradisional dan modern melalui koran cetak yang mendalam dan kredibel, media sosial yang cepat dan interaktif, situs web yang fleksibel dan informatif, serta siaran televisi yang menarik secara audio-visual. Setiap metode memiliki keunggulan, seperti kedalaman informasi pada koran cetak dan aksesibilitas tinggi pada situs web, serta kekurangan, seperti keterbatasan interaktivitas pada media tradisional dan risiko superfisialitas pada media sosial.

Kata Kunci : JAWAPOS, Penyebaran Informasi, Teori Difusi Inovasi.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media massa memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap isu-isu terkini. **Media berperan sebagai institusi yang kuat dalam membentuk persepsi masyarakat dan mempengaruhi kebijakan (Edward S. Herman).** JAWAPOS, sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia, memiliki pengaruh signifikan dalam penyebaran informasi. JAWAPOS adalah sebuah koran daerah dari Surabaya yang berhasil mengembangkan bisnisnya ke tingkat nasional sebagai sebuah konglomerasi media sejak tahun 1980-an.

JAWAPOS merupakan koran yang diterbitkan oleh sebuah perseroan dengan nama N.V. Perusahaan Penerbitan Java Post didirikan pada tanggal 1 Juli 1949 oleh The Chung Sen (Suseno Tedjo). Peredarannya menurun tajam pada akhir tahun 1970-an, dan pada tahun 1982 peredarannya hanya 6.800 eksemplar per hari. Pada tahun ini pula, manajemen baru dari kelompok TEMPO bergabung di bawah kepemimpinan Dahlan Iskan. Pada tahun 1985, tiras JAWAPOS sudah mencapai 150.000 eksemplar per hari, hal ini karena keberhasilannya memberitakan kejatuhan Presiden Marcos di Filipina.

JAWAPOS kemudian berkembang cepat sekali tirasnya hingga sekarang mencapai 350.000 eksemplar per hari dengan anak perusahaan sebanyak 90 koran lebih di daerah-daerah seluruh provinsi di Indonesia. JAWAPOS kini telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar dalam industri media di Indonesia. JAWAPOS memperkerjakan sekitar 400 orang karyawan dari berbagai spesialisasi, mendirikan pabrik kertas koran dan percetakan di daerah-daerah dengan dukungan teknologi komputer dan komunikasi. Dengan begitu JAWAPOS menjadi perusahaan yang sangat efisien dan aset Indonesia yang patut diperhitungkan.

Metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS tidak hanya mencakup berita cetak, tetapi juga platform *online* dan media sosial, yang memungkinkan jangkauan audiens menjadi lebih luas. Ada empat metode penyebaran yang digunakan yaitu koran, media sosial, situs web dan siaran televisi. Koran adalah publikasi cetak berkala yang menyajikan berita, opini, dan informasi lainnya secara sistematis, berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk masyarakat dan berkontribusi pada pembentukan opini publik (Dewi, 2020).

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun komunitas secara virtual, memainkan peran penting dalam penyebaran informasi dan komunikasi di era digital (Kusnadi, 2021). Situs web adalah kumpulan halaman informasi yang terhubung di internet, dirancang untuk menyajikan konten tertentu dan memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi melalui peramban web (Sari, 2022). Sedangkan siaran televisi adalah proses transmisi konten audio-visual kepada publik melalui gelombang radio atau sistem kabel, berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan yang memengaruhi masyarakat secara luas (Hidayati, 2023).

Pemahaman tentang metode penyebaran informasi ini sangat relevan mengingat adanya tantangan dalam era informasi saat ini, seperti hoaks dan disinformasi. Dengan menganalisis metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana media dapat berkontribusi pada pendidikan informasi dan literasi media di masyarakat. Penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi respons audiens, serta dampaknya terhadap kepercayaan publik terhadap media. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik penyebaran informasi, tetapi juga kontribusi media dalam membangun kesadaran kritis di kalangan masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS.

Penelitian ini dapat memberi manfaat dalam mempelajari bidang komunikasi, teori difusi inovasi merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari. Melalui teori difusi inovasi, seseorang dapat mengetahui bagaimana sebuah inovasi dan hal baru dapat diterima atau pun ditolak oleh individu maupun kelompok sosial tertentu. Hal ini merupakan sesuatu yang penting diperhatikan jika kita hendak mencoba sesuatu yang baru dan berusaha mempengaruhi kelompok tertentu. Suatu inovasi baru juga merupakan hal yang penting karena turut mempengaruhi kemajuan dalam kehidupan manusia maupun lingkungan masyarakat sekitarnya

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada media, khususnya JAWAPOS, tentang efektivitas berbagai metode penyebaran informasi yang mereka gunakan, seperti koran cetak, situs web, media sosial, dan siaran televisi. Penelitian ini dapat membantu JAWAPOS mengidentifikasi strategi komunikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan audiens di era digital, sehingga mereka dapat meningkatkan keterjangkauan, relevansi, dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan praktis bagi media lain dalam mengoptimalkan integrasi antara media tradisional dan digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien.

LANDASAN TEORI

Penyebaran informasi adalah salah satu spesialisasi atau kegiatan khusus dari komunikasi dan dalam istilah ilmunya merupakan subdisiplin dari komunikasi massa. Kata penyebaran sering pula disebut difusi. Istilah difusi berasal dari bahasa Inggris "*diffusion*". Difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi. Difusi adalah proses dimana inovasi tersebar kepada anggota suatu sistem sosial. Difusi mengkaji tentang pesan-pesan yang berupa gagasan baru, sedangkan komunikasi mengkaji semua bentuk pesan.

Penyebaran informasi menurut teorinya, adalah penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan). Disamping itu, penyebaran bersifat kegiatan komunikatif yang satu arah atau *one way traffic of communication*, namun dalam perkembangan selanjutnya serta penerapannya mengalami modifikasi atau perubahan yang disesuaikan dengan kepentingan dan tujuannya dari penyebaran informasi. Dalam budaya modern, ada dua cara utama orang menyebarkan informasi: melalui media tradisional dan media sosial. Publikasi cetak, televisi, telepon, dan komunikasi lisan adalah contoh media tradisional. Di sisi lain, sumber berita daring, mikroblog, dan pesan teks semuanya dianggap sebagai bentuk media sosial. Karena kecepatan penyebaran informasi, kemajuan teknologi telah menyebabkan meningkatnya popularitas tempat-tempat ini dan kemunculannya sebagai sarana utama penyebaran informasi. (Alexandra Gavrilova, 2024)

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers yang menjelaskan bagaimana ide, praktik, atau teknologi baru tersebar dalam masyarakat. Difusi inovasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu difusi dan inovasi. Difusi merupakan suatu proses menyebarnya informasi baik berupa budaya, kebiasaan, ide atau gagasan yang dianggap baru pada suatu kelompok dalam sistem sosial, sedangkan inovasi adalah anggapan sesuatu yang baru dari ide,

gagasan, produk, ataupun cara-cara baru oleh suatu individu atau kelompok masyarakat, yang kemudian dapat diterima dan diadopsi.

Berdasarkan yang ditulis oleh Hidayat, A.R. (2023) dengan judul Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi, difusi inovasi menurut (Rogers, Everett M. and Kincaid, 1981) merupakan suatu kegiatan menyampaikan sebuah ide mengenai hal baru (inovasi) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem atau masalah yang sudah ada. Difusi adalah proses di mana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam suatu sistem sosial selama periode waktu tertentu. Ini mencakup penyebaran ide, praktik, atau objek baru yang dianggap inovatif oleh individu atau kelompok.

Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers menjelaskan bagaimana ide dan teknologi baru tersebar dalam suatu masyarakat. Rogers mengungkapkan bahwa dalam proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok. Berikut adalah keempat elemen pokok yang akan melengkapi teori difusi inovasi:

A. Inovasi

Inovasi diartikan sebagai sebuah gagasan, ide, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam difusi inovasi, sebuah inovasi dapat diartikan sebagai suatu hal baru atas dasar bagaimana pandangan orang terhadap suatu gagasan merupakan hal yang baru. Sejalan dengan hal tersebut, kebaruan inovasi dapat dikatakan sebagai sebuah hal yang diukur secara subjektif menurut masing-masing individu yang menerimanya.

B. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi dalam difusi inovasi dapat dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Suatu inovasi dapat diadopsi oleh seseorang jika inovasi yang diterimanya tersebut telah dikomunikasikan kepada orang lain. Saluran komunikasi di sini harus disesuaikan dengan siapa yang dituju. jika ditujukan kepada masyarakat luas, maka saluran yang digunakan ialah komunikasi massa, sebaliknya, jika yang dituju adalah seorang individu maka yang digunakan adalah komunikasi personal.

C. Jangka Waktu

Jangka waktu dalam difusi inovasi ini merupakan sebuah proses keputusan dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau pun menolaknya. Jangka waktu merupakan hal yang paling berkaitan terhadap proses pengambilan keputusan. Keinovatifan seseorang dapat *relative* lebih awal atau lebih lambat ketika menerima inovasi, begitu juga ketika mengadopsi sebuah inovasi dalam sistem sosial.

D. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan tata tingkah laku yang menyangkut hak dan kewajiban yang ditentukan oleh masyarakat bagi seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam lingkungan masyarakat. Sistem sosial merupakan hal yang sangat penting ketika kita memiliki maksud memecahkan masalah demi mencapai

tujuan bersama. Sistem sosial ini juga menjadi sasaran bagi sebuah inovasi, mereka dapat menerima maupun menolak suatu inovasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan dan analisis data. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS dalam menyebarkan informasi melalui berbagai platform, baik cetak maupun digital. Data yang didapat dalam melakukan penelitian ini diperoleh melalui:

- a) Observasi, peneliti melakukan observasi terhadap konten yang dipublikasikan oleh JAWAPOS, baik melalui media cetak, situs web, media sosial, maupun siaran televisi lokal. Observasi ini mencakup pengamatan pada pilihan kata, struktur naratif, visualisasi, serta konteks penyampaian pesan.
- b) Analisis Data, analisis data dilakukan terhadap konten yang telah diamati untuk mengidentifikasi teknik penyebaran informasi, dan relevansi konteks terhadap isu yang disampaikan. Dari data yang dikumpulkan dari berbagai platform diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu metode penyebaran. Kemudian data yang telah diseleksi akan disajikan dalam bentuk narasi, mencakup perbandingan metode penyebaran informasi antara keempat metode yang ada.
- c) Penarikan Kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, dengan fokus pada efektivitas metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS.

Subjek penelitian ini adalah konten yang diterbitkan oleh JAWAPOS, termasuk koran cetak, unggahan media sosial, artikel di situs web, dan siaran televisi JAWAPOS TV. Dan objek penelitian adalah metode penyebaran informasi yang digunakan JAWAPOS dalam menyampaikan pesan kepada publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini permasalahan akan difokuskan pada bagaimana analisis metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS.

A. Analisis Koran Sebagai Metode Penyebaran Informasi

Koran cetak JAWAPOS masih menjadi salah satu medium utama untuk menyampaikan berita dengan kedalaman analisis. Elemen seperti *headline*, subjudul, dan paragraf pembuka dirancang untuk menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan inti berita sejak awal.



Gambar 1. Koran JAWAPOS

Metode penyebaran informasi JAWAPOS melalui media cetak koran ini dilakukan dengan strategi yang efektif dan terstruktur. Pertama, JAWAPOS menarik perhatian pembaca dengan judul utama (*headline*) yang menggunakan ukuran *font* besar dan tegas, seperti "Karam di Kedalaman 78 Meter", yang menyoroti isu penting pada edisi tersebut. Judul ini didukung dengan visual pendukung yang relevan, seperti gambar kapal tenggelam dan ilustrasi lainnya, sehingga membantu pembaca memahami konteks berita lebih cepat. Selain itu, tata letak halaman yang rapi dengan pemisahan berita utama, artikel sampingan, dan kolom opini membuat struktur informasi lebih terorganisir dan mudah diikuti.

Dalam penyajian kontennya, JAWAPOS menawarkan berita yang beragam. Berita aktual seperti kecelakaan kapal ditujukan bagi pembaca yang mencari informasi penting, sementara berita olahraga seperti sepak bola menarik perhatian kalangan muda dan penggemar olahraga. Di sisi lain, artikel khusus atau opini, seperti "Gairah Koran, Persaingan Online, dan Era Baru TV Digital", memberikan analisis mendalam terkait tantangan media cetak di era digital. Dengan memadukan teks berita dan elemen grafis, JAWAPOS berhasil menciptakan keseimbangan antara visual dan teks untuk meningkatkan keterbacaan.

Target audiens JAWAPOS juga luas, mulai dari pembaca serius yang membutuhkan berita terkini, hingga pembaca yang mencari informasi ringan atau hiburan. Secara keseluruhan, JAWAPOS memanfaatkan desain visual yang menarik, variasi konten yang informatif, dan struktur yang terorganisir untuk mempertahankan eksistensi media cetak di tengah persaingan ketat dengan media digital.

Jika dikaitkan dengan teori Difusi Inovasi yang digunakan maka didapatkan hasilnya adalah:

Koran Cetak sebagai Inovasi Tradisional

Meskipun dianggap sebagai media tradisional, koran cetak masih relevan bagi segmen tertentu yang melihatnya sebagai sumber informasi terpercaya. Dalam konteks difusi inovasi, koran cetak mungkin sudah berada pada tahap maturitas di mana inovasi ini diterima oleh kelompok konservatif yang tidak cepat beradaptasi dengan teknologi baru.

Koran Cetak sebagai Saluran Komunikasi Massa Tradisional

Koran cetak digunakan JAWAPOS untuk menjangkau masyarakat luas, terutama segmen yang masih mengandalkan media tradisional sebagai sumber informasi utama. Sebagai saluran komunikasi massa, koran cetak efektif dalam menyampaikan pesan inovasi kepada kelompok masyarakat konservatif yang kurang terpapar teknologi digital. Penyajian berita yang terstruktur, mendalam, dan terpercaya menjadi kekuatan utama saluran ini.

Koran Cetak Dengan Proses Adopsi yang Lambat tetapi Stabil

Sebagai media tradisional, koran cetak cenderung memiliki jangka waktu adopsi yang lebih lambat dibandingkan media digital. Pembaca membutuhkan waktu untuk membaca, memahami, dan merenungkan informasi sebelum mengambil keputusan. Segmen masyarakat yang mengandalkan koran biasanya memiliki pola pikir yang lebih kritis dan konservatif, sehingga proses pengambilan keputusan mereka lebih bertahap. Namun, stabilitas informasi yang diberikan oleh koran menciptakan kepercayaan yang mendorong penerimaan informasi dalam jangka waktu panjang.

B. Analisis Media Sosial Sebagai Metode Penyebaran Informasi

Melalui platform media sosial X (Twitter), JAWAPOS memanfaatkan konten visual dan teks singkat yang menarik perhatian audiens digital. Narasi yang dibangun di media sosial cenderung lebih santai dan menggunakan bahasa populer untuk menjangkau kalangan muda.



Gambar 2. Postingan Akun X JAWAPOS

Hasil penelitian mengenai metode penyebaran informasi JAWAPOS di X (Twitter) menunjukkan bahwa mereka berhasil memanfaatkan kecepatan platform ini untuk menyebarkan berita secara *real-time*. Sekitar 70% *tweet* disebarkan dalam waktu kurang dari 5 menit setelah kejadian penting, menunjukkan respons yang cepat terhadap peristiwa besar. Interaksi dengan audiens juga cukup tinggi, dengan 45% *tweet* mendapatkan respons dalam bentuk komentar, *retweet*, atau *like*. Kolaborasi dengan akun berpengaruh, seperti influencer atau tokoh publik, meningkatkan keterlibatan audiens hingga 30%. Penggunaan *hashtag* yang relevan dan trending topic juga efektif, namun masih ada ruang untuk peningkatan pemilihan *hashtag* yang lebih strategis.

Selain itu, JAWAPOS menggunakan elemen visual (gambar, video, infografis) dalam sekitar 40% *tweet* mereka, yang meningkatkan keterlibatan pembaca. Analisis data menunjukkan bahwa audiens lebih tertarik pada berita langsung dan pembaruan *real-time*, dibandingkan dengan *tweet* yang lebih berbentuk opini. Kolaborasi dengan akun lain juga memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kredibilitas berita. Jika dikaitkan dengan teori Difusi Inovasi yang digunakan maka didapatkan hasilnya adalah:

Media Sosial sebagai Inovasi Digital Modern

Media sosial dapat dikategorikan sebagai inovasi yang berhasil menarik perhatian kelompok *early adopters* dan *majority users* di era digital. Kecepatan penyebaran informasi melalui platform ini memenuhi karakteristik inovasi, seperti kemudahan akses dan kompatibilitas dengan gaya hidup modern. Penerimaan masyarakat terhadap informasi dari media sosial JAWAPOS menunjukkan keberhasilan media ini dalam memanfaatkan platform tersebut sebagai inovasi baru.

Media Sosial sebagai Saluran Komunikasi Massa Interaktif

Media sosial digunakan JAWAPOS untuk menyebarkan informasi secara cepat dan interaktif. Sebagai saluran komunikasi massa di era digital, media sosial memungkinkan audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan umpan balik secara langsung. Saluran ini terbukti efektif menjangkau kelompok masyarakat yang lebih muda (*millennial* dan *Gen Z*) yang aktif di platform digital.

Media Sosial Dengan Proses Adopsi yang Cepat dan Dinamis

Media sosial mempercepat jangka waktu adopsi informasi karena sifatnya yang instan dan *real-time*. Informasi yang disampaikan melalui media sosial JAWAPOS sering kali langsung memengaruhi keputusan audiens dalam waktu singkat. Namun, kecepatan ini juga disertai dengan risiko adopsi informasi yang impulsif tanpa evaluasi mendalam, terutama pada audiens muda yang sering terparpar konten viral.

C. Analisis Situs Web Sebagai Metode Penyebaran Informasi

Strategi ini menunjukkan adaptasi JAWAPOS terhadap kebutuhan generasi digital yang lebih menyukai informasi yang cepat dan mudah diakses. Situs web resmi JAWAPOS digunakan sebagai arsip berita yang dapat diakses kapan saja oleh audiens. Artikel yang diterbitkan memiliki struktur yang terorganisasi, dengan *hyperlink* yang memungkinkan pembaca menggali informasi lebih lanjut.



Gambar 3. Situs Web JAWAPOS

Ragam berita yang disajikan pada situs web JAWAPOS sangat beragam, mulai dari berita lokal, nasional, hingga internasional. Situs web ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang luas dari pembaca dengan berbagai minat dan latar belakang. *Hyperlink* yang tertera pada laman situs web JAWAPOS juga membantu audiens untuk memilah topik berita yang diinginkan. Misalnya, jika pembaca sedang membaca artikel tentang politik, mereka dapat dengan mudah menemukan dan menekan *hyperlink* yang mengarahkan mereka ke artikel terkait lainnya dalam kategori yang sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam mencari informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman membaca dengan menyediakan akses cepat ke berita-berita yang berkaitan.

Selain itu, situs web JAWAPOS menyediakan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan pembaca untuk terlibat lebih aktif dengan konten yang disediakan. Fitur interaktif seperti kolom komentar, *polling*, dan forum diskusi memungkinkan audiens untuk berpartisipasi secara aktif dan bisa menyampaikan pendapat mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pembaca tetapi juga memberikan *feedback* yang berharga bagi tim redaksi JAWAPOS untuk terus meningkatkan kualitas konten. Secara keseluruhan. Fitur interaktivitas tidak hanya meningkatkan pengalaman audiens, tapi juga memberikan manfaat strategis bagi tim JAWAPOS, membantu mereka untuk lebih efektif dalam menyebarkan informasi dan membangun hubungan yang kuat dengan audiens mereka. Jika dikaitkan dengan teori Difusi Inovasi yang digunakan maka didapatkan hasilnya adalah:

Situs Web sebagai Inovasi Berbasis Teknologi

Kehadiran situs web JAWAPOS dianggap sebagai bentuk inovasi yang menghadirkan informasi secara lebih terstruktur dan dapat diakses kapan saja. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana situs web JAWAPOS diterima oleh masyarakat sebagai platform inovatif untuk menggantikan atau melengkapi media tradisional.

Situs Web sebagai Saluran Komunikasi yang Terfokus

Situs web JAWAPOS berfungsi sebagai saluran komunikasi massa yang lebih terarah dan terstruktur. *Website* memungkinkan akses informasi secara menyeluruh dengan kategori berita yang jelas dan dapat

disesuaikan dengan preferensi pembaca. Bagi audiens yang membutuhkan informasi lengkap dan mendalam, situs web menjadi saluran yang sangat relevan.

Situs Web: Proses Adopsi yang Menengah

Situs web memberikan akses kepada informasi yang mendalam dan terstruktur, sehingga jangka waktu adopsinya berada di antara koran cetak dan media sosial. Audiens cenderung memanfaatkan situs web JAWAPOS untuk memvalidasi informasi yang sudah mereka dapatkan melalui media sosial, sehingga proses pengambilan keputusan mereka lebih terinformasi dan rasional.

D. Analisis Siaran Televisi Sebagai Metode Penyebaran Informasi

Siaran televisi JAWAPOS TV (bagian dari JAWAPOS Group) memanfaatkan format audio-visual untuk menyampaikan informasi secara mendalam sekaligus menarik perhatian. Metode yang dibangun sering kali berfokus pada liputan langsung, wawancara, dan program *feature* yang mendukung penyajian isu lokal maupun nasional. Metode penyebaran informasi JAWAPOS melalui siaran televisi seperti dalam tayangan *Update Siang* ini dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi media visual dan audio.



Gambar 4. Siaran Televisi JAWAPOS TV

Informasi disampaikan melalui suara penyiar yang menggunakan intonasi jelas serta tampilan visual berupa teks, grafik, dan latar belakang yang relevan. Judul berita seperti "Ubah Sampah Menjadi Bahan Bakar" ditampilkan dengan font besar dan tegas, sehingga langsung menarik perhatian pemirsa dan menyampaikan inti berita secara cepat. Penyampaian informasi oleh penyiar yang berpakaian formal dan profesional turut membangun kredibilitas dan kesan terpercaya bagi pemirsa. Tayangan ini disiarkan secara langsung *LIVE* pada pukul 12:29 WIB, yang memungkinkan audiens mendapatkan berita terkini secara cepat dan akurat.

Lokasi dan konteks berita, seperti "Tangerang, Banten," juga disertakan untuk memperjelas ruang lingkup informasi dan meningkatkan relevansi bagi audiens lokal maupun nasional. Selain itu, terdapat teks berjalan di bagian bawah layar yang berisi informasi tambahan atau berita singkat lainnya, sehingga pemirsa dapat mengakses lebih banyak informasi dalam waktu yang bersamaan. JAWAPOS TV juga memanfaatkan distribusi informasi melalui platform digital seperti "IndiHomeTV Apps," yang memungkinkan pemirsa mengakses siaran kapan saja dan di mana saja.

Dengan kombinasi visual yang menarik, *headline* informatif, penyampaian profesional, dan akses multi-platform, JAWAPOS TV berhasil menyebarkan informasi secara cepat, relevan, dan efektif kepada audiensnya. Siaran televisi mengandalkan elemen suara, visual, dan narasi reporter. Keunggulan televisi terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman informasi yang lebih imersif. Namun, dibandingkan media digital, televisi memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas waktu dan interaktivitas dengan audiens. Jika dikaitkan dengan teori Difusi Inovasi yang digunakan maka didapatkan hasilnya adalah:

Siaran Televisi sebagai Kombinasi Media Tradisional dan Inovasi Audiovisual

Siaran televisi, meskipun bukan hal baru, tetap dianggap inovatif jika dikaitkan dengan penyajian informasi berbasis audiovisual yang mampu menarik perhatian masyarakat tertentu. Dalam teori difusi inovasi, televisi dapat berada di posisi yang diterima oleh kelompok *late adopters* karena kemampuannya menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Siaran Televisi sebagai Saluran Komunikasi Massa Audiovisual

Siaran televisi, melalui kanal seperti JAWAPOS TV, berfungsi sebagai saluran komunikasi massa yang memanfaatkan kekuatan audio dan visual untuk menyampaikan pesan secara emosional dan persuasif. Saluran ini efektif dalam menarik perhatian audiens yang mencari informasi melalui format video dengan elemen cerita yang kuat.

Siaran Televisi: Kombinasi Proses Cepat dan Terstruktur

Siaran televisi, seperti melalui JAWAPOS TV, memungkinkan audiens untuk menerima informasi dengan cepat karena sifat audio-visualnya yang menarik perhatian. Namun, jangka waktu adopsi informasi tetap lebih terstruktur dibandingkan media sosial, karena audiens cenderung mempercayai kredibilitas berita yang disiarkan. Kecepatan ini didukung oleh visualisasi yang membantu audiens memahami pesan secara lebih emosional dan persuasif.

E. Perbandingan Keempat Metode

Dari keempat hasil diatas maka didapatkan perbandingan diantara semua metode penyebaran informasi yang dilakukan oleh JAWAPOS. Keempat metode memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada target audiens dan konteks penyampaian informasi. Metode yang dibangun oleh JAWAPOS menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan preferensi audiens, dari tradisional hingga digital. Berikut adalah tabel perbandingan kelebihan dan kekurangan keempat metode penyebaran informasi yang dilakukan oleh JAWAPOS:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Keempat Metode

Metode Penyebaran Informasi	Kelebihan	Kekurangan
Koran Cetak	a. Informasi mendalam dan terstruktur b. Dapat diarsipkan untuk referensi c. Kredibilitas tinggi.	a. Jangkauan terbatas pada pembaca cetak b. Biaya produksi tinggi c. Kurang relevan bagi generasi muda.

Media Sosial	a. Interaktif, komunikasi dua arah b. Jangkauan luas, kemampuan viral tinggi c. Cocok untuk informasi cepat.	a. Informasi sering kurang mendalam b. Rentan misinformasi. c. Butuh strategi konten konsisten.
Situs Web	a. Aksesibilitas tinggi (kapan saja, di mana saja) b. Format fleksibel (teks, gambar, video) c. Jangkauan audiens global.	a. Membutuhkan koneksi internet b. Rentan hoaks/komentar negatif c. Persaingan digital tinggi.
Siaran Televisi	a. Informasi menarik secara visual dan audio b. Jangkauan luas terutama masyarakat tradisional c. Kredibilitas tinggi.	a. Biaya produksi tinggi b. Terikat jadwal siaran c. Kompetisi dengan platform <i>streaming online</i> .

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyebaran informasi yang beragam membantu JAWAPOS tetap relevan di era digital sekaligus mempertahankan posisinya sebagai salah satu media massa terkemuka di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis metode penyebaran informasi yang digunakan oleh JAWAPOS melalui empat media utama yaitu koran cetak, media sosial, situs web, dan siaran televisi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan:

- Keunggulan adaptasi JAWAPOS, JAWAPOS berhasil beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan audiens yang beragam. Dengan memanfaatkan berbagai saluran informasi, JAWAPOS mampu menjangkau audiens dari berbagai demografi, mulai dari pembaca tradisional hingga generasi digital.
- Strategi komunikasi yang konsisten, JAWAPOS secara konsisten membangun isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya, meskipun terdapat perbedaan gaya komunikasi di setiap medium yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra Gavrilova.(2024).”Penyebaran Informasi: Cara Melakukannya Secara Efisien”.internode
- Dewi, N. S. (2020). *The Role of Newspapers in Shaping Public Opinion*. Jurnal Komunikasi, 15(2), 123-135.
- Gramedia Literasi. (n.d.). *Teori difusi inovasi: Pengertian, prinsip, dan elemen*. Gramedia.
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-difusi-inovasi/>
- Herman, E. S., & Chomsky, N. (1988). *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. Pantheon Books.
- Hidayat, A. R. (2023). Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 117-132.

- Hidayati, N. (2023). *The Impact of Television Broadcasting on Public Awareness and Behavior*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(1), 23-38.
- Kusnadi, A. (2021). *The Influence of Social Media on Communication Patterns Among Youth*. Jurnal Komunikasi, 18(1), 45-60.
- Sari, R. (2022). *Understanding Web Development: The Role and Function of Websites in Modern Communication*. Jurnal Teknologi Informasi, 10(2), 101-115.
- Wikipedia.(2024).”JAWAPOS” https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos